

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PENYAKIT HIPERTENSI PADA MASYARAKAT DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS MINANGA KOTA MANADO

Marcellino R. Sumajow*, Grace D. Kandou*, Fima L. F. G. Langi*

*Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi Manado

ABSTRAK

Hipertensi termasuk dalam kategori Penyakit Tidak Menular (PTM), hipertensi saat ini masih menjadi masalah di bidang kesehatan dan sering ditemukan pada tempat pelayanan kesehatan primer yaitu puskesmas. Dinas Kesehatan Kota Manado (2019) menjelaskan bahwa penyakit hipertensi termasuk dalam 10 penyakit umum tertinggi di Sulawesi Utara, sedangkan dalam kategori PTM hipertensi berada di urutan teratas. Puskesmas Minanga tercatat merupakan salah satu Puskesmas dengan jumlah kasus kejadian hipertensi paling menonjol di Kota Manado. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan penyakit hipertensi pada masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Minanga. Jenis penelitian yang digunakan yaitu Cross Sectional Study (Studi Potong Lintang). Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel yaitu purposive sampling dengan besaran jumlah sampel sebanyak 94 responden yang diambil dari masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Minanga. Dari hasil perhitungan uji analisis statistik dengan menggunakan uji regresi logistik menunjukkan adanya hubungan antara variabel umur, stres, dan obesitas terhadap penyakit hipertensi pada masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Minanga setelah nilai signifikan ketiga variabel tersebut lebih rendah dari nilai α yaitu 0,05. Sedangkan untuk variabel jenis kelamin, kebiasaan merokok, konsumsi alkohol tidak ditemukan adanya hubungan dengan penyakit hipertensi pada masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Minanga karena nilai signifikan variabel melebihi nilai α yaitu 0,05.

Kata Kunci: Faktor-Faktor, Hipertensi

ABSTRACT

Hypertension is included in the category of Non-Communicable Diseases, hypertension is currently a problem in the health sector and is often found in primary health care centers like Public Health Center. Manado City Health Office (2019) explained that hypertension was among the 10 highest common diseases in North Sulawesi, while hypertension was in the top rank of Non-Communicable Diseases. Minanga Public Health Center is recorded as one of the Public Health Center's with the most prominent cases of hypertension in Manado. This study aims to determine the factors associated with hypertension in the community in the Minanga Community Health Center. The type of research used is the Cross Sectional Study. The technique used in sampling is purposive sampling with a sample reach 94 respondents taken from the community in the Minanga Community Health Center. From the results of the calculation of statistical analysis tests using linear regression tests showed a relationship between the variables of age, stress, and obesity to hypertension in the community in the Minanga Health Center working area after the significant values of the variables are lower than the α value of 0.05. As for the variable of gender, smoking habits, alcohol consumption, there was no association with hypertension in the community in the Minanga Health Center working area because the significant value of the variables exceeded the α value of 0.05.

Keywords: Factors, Hypertension

PENDAHULUAN

Hipertensi menjadi faktor risiko utama pada penyakit jantung dan kerusakan pembuluh darah yang menyebabkan kematian nomor tiga terbanyak di dunia, serta membunuh hampir 8 juta orang setiap tahun di seluruh

dunia (WHO, 2013). Badan *World Health Organization* (WHO) menjelaskan bahwa hipertensi merupakan penyebab utama beberapa komplikasi penyakit seperti gagal ginjal, stroke, diabetes mellitus, komplikasi serangan jantung, hingga kasus kecacatan.

Hipertensi mempunyai peran besar, yang menyebabkan 45% kematian karena penyakit jantung, dan 51% kematian akibat stroke (WHO, 2013).

Data Riskesdas tahun 2018 menunjukkan prevalensi hipertensi pada penduduk umur ≥ 18 tahun mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2013 dari 25,8% menjadi 34,1 % dengan prevalensi tertinggi pada Provinsi Kalimantan Selatan (44,1%) dan terendah pada Provinsi Maluku Utara (22,2%) sedangkan Provinsi Sulawesi Utara menjadi Provinsi dengan prevalensi tertinggi berdasarkan diagnosis dokter atau minum obat anti hipertensi sebesar 13,5% (Riskesdas, 2018).

Laporan Surveilans Terpadu Puskesmas (STP) 2018 menyebutkan hipertensi termasuk dalam 10 penyakit umum paling menonjol di Sulawesi Utara (Dinkes Sulut, 2018). Puskesmas Minanga tercatat merupakan salah satu Puskesmas dengan jumlah kasus kejadian hipertensi paling menonjol di Kota Manado dengan prevalensi sebesar 6,1% pada tahun 2017 dan mengalami peningkatan pada tahun berikutnya yakni tahun 2018 menjadi sebesar 7,5% (Puskesmas Minanga, 2019).

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk mengetahui “faktor-faktor yang berhubungan dengan penyakit hipertensi pada masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Minanga”.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian yaitu *survey analitik* dengan menggunakan pendekatan *cross sectional* yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Minanga, Kecamatan Malalayang, Kota Manado, Provinsi Sulawesi Utara pada November-Desember tahun 2019. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh masyarakat yang berada di wilayah kerja Puskesmas Minanga dengan jumlah 29.966 jiwa. Besar sampel minimal yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu sebanyak 94 sampel. Teknik pengambilan sampel yang dipakai adalah *purposive sampling*. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis univariat dan bivariat. Penelitian ini menggunakan uji statistik *regresi logistik* dengan nilai $\alpha = 0,05$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi karakteristik responden di Wilayah Kerja Puskesmas Minanga.

Karakteristik Responden	N	%
Riwayat Hipertensi		
Ada	43	45,7
Tidak Ada	51	54,3
Pendidikan Terakhir		
Lulus SD	3	3,2
Lulus SMP	9	9,6
Lulus SMA/SMK	47	50
Sarjana	35	37,2
Pekerjaan		
Tidak Bekerja	9	9,6
Penjual/Pedagang	17	18,1
PNS	8	8,5
Karyawan Swasta	19	20,2
Buruh	3	3,2
Ibu Rumah Tangga	29	30,9
Honor	2	2,1
Pelajar/Mahasiswa	7	7,4
Total	94	100

Hasil pengumpulan data berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa responden yang tidak memiliki riwayat hipertensi lebih banyak dari responden yang memiliki riwayat hipertensi yakni 51 responden. Sementara itu untuk pendidikan terakhir yang paling banyak yaitu tamat SMA/SMK sebanyak 47 responden dan untuk pekerjaan yang paling banyak yaitu ibu rumah tangga yakni sebanyak 29 responden.

Tabel 2. Distribusi variabel bebas dan terikat di Wilayah Kerja Puskesmas Minanga.

Variabel	H	TH	N	%
Umur				
≥45 Tahun	45	17	62	66
<45 Tahun	5	27	32	34
Jenis Kelamin				
Laki-laki	17	22	39	41,5
Perempuan	33	22	55	58,5
Kebiasaan Merokok				
Perokok	19	19	38	40,4
Bukan Perokok	31	25	56	59,6
Konsumsi Alkohol				
Mengonsumsi	17	14	31	33
Tidak Mengonsumsi	33	30	63	67
Stres				
Stres	13	3	16	17
Tidak Stres	37	41	78	83
Obesitas				
Obesitas	31	16	47	50
Kurus/Normal	19	28	47	50
Total	50	44	94	100
Ket:				
H : Hipertensi				
TH : Tidak Hipertensi				

Berdasarkan data diatas, dapat dilihat bahwa responden yang menderita hipertensi hampir sama banyaknya dengan yang tidak hipertensi, dan untuk distribusi berdasarkan umur yang terbanyak adalah kelompok umur ≥45 tahun sebanyak 62 responden. Distribusi responden berdasarkan jenis kelamin paling banyak adalah perempuan

sebanyak 55 responden, dan untuk distribusi berdasarkan kebiasaan merokok sebagian besar responden bukan perokok yakni sebanyak 56 responden. Kemudian distribusi berdasarkan konsumsi alkohol dengan sebagian besar responden tidak mengonsumsi alkohol yaitu sebanyak 63 responden, untuk distribusi berdasarkan stres sebanyak 78 responden tidak mengalami gangguan stres, dan untuk distribusi berdasarkan obesitas menunjukkan setengah dari total sampel memiliki obesitas yaitu sebanyak 47 responden.

Tabel 3. Analisis Regresi Logistik

Variabel	B	P
Constant (a)	0,058	
Umur (X1)	2,874	0,000
Jenis Kelamin (X2)	-23,147	0,999
Kebiasaan Merokok (X3)	21,726	0,999
Konsumsi Alkohol (X4)	2,382	0,072
Stres (X5)	2,304	0,034
Obesitas (X6)	1,274	0,026
Pseudo R Square	0,557	

Berdasarkan tabel diatas diperoleh rumus persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 0,058(a) + 2,874(X1) - 23,147(X2) + 21,726(X3) + 2,382(X4) + 2,304(X5) + 1,274(X6)$$

Nilai *p value* variabel umur (X1) 0,000 < 0,05 (α), yang berarti terdapat hubungan antara variabel umur dengan penyakit hipertensi pada masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Minanga. Menurut hasil penelitian dari Kurniasih dan Setiawan (2017) terdapat hubungan antara umur dengan kejadian hipertensi dengan nilai *p*

value 0,01. Diketahui bahwa distribusi responden dengan hipertensi lebih banyak terjadi pada umur dengan kategori ≥ 45 tahun. Hal ini terjadi karena dengan bertambahnya umur akan semakin tinggi pula risiko mendapatkan hipertensi, disebabkan oleh perubahan alami dalam tubuh yang mempengaruhi pembuluh darah, hormon serta jantung (Triyanto, 2014).

Nilai *p value* variabel jenis kelamin (X2) $0,999 > 0,05 (\alpha)$, yang berarti tidak terdapat hubungan antara variabel jenis kelamin dengan penyakit hipertensi pada masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Minanga. Penelitian ini sama dengan penelitian dari Pitriani (2016) yang menunjukkan tidak adanya hubungan antara jenis kelamin dengan penyakit hipertensi. Pada umumnya laki-laki lebih banyak menderita hipertensi dibandingkan dengan perempuan, dengan rasio sekitar 2,29% untuk peningkatan tekanan darah sistolik. Setelah menopause, prevalensi hipertensi pada perempuan meningkat. (Benson, 2012).

Nilai *p value* variabel kebiasaan merokok (X3) $0,999 > 0,05 (\alpha)$, yang berarti tidak terdapat hubungan antara variabel kebiasaan merokok dengan penyakit hipertensi pada masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Minanga. Hasil penelitian ini sama dengan yang dilakukan oleh Memah M (2019) menunjukkan tidak adanya hubungan bermakna antara kebiasaan merokok dengan kejadian hipertensi. Berdasarkan wawancara yang

telah dilakukan kepada responden yang merokok dan mengalami hipertensi memiliki kebiasaan merokok setiap hari dengan jumlah < 10 batang/hari dalam satu bulan terakhir, juga kebanyakan responden jarang merokok ditempat terbuka dan menggunakan rokok berfilter maupun.

Nilai *p value* variabel konsumsi alkohol (X4) $0,072 > 0,05 (\alpha)$, yang berarti tidak terdapat hubungan antara variabel konsumsi alkohol dengan penyakit hipertensi pada masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Minanga. Penelitian yang dilakukan oleh Artiyaningrum B (2016) juga menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara konsumsi alkohol dengan penderita hipertensi. Hal yang menjadi penyebab tidak adanya hubungan antara konsumsi alkohol dengan penyakit hipertensi salah satunya yaitu faktor jenis kelamin, dikarenakan penelitian ini didominasi oleh responden wanita, juga lebih banyak responden tidak mengkonsumsi alkohol dari pada yang mengkonsumsi.

Untuk nilai *p value* variabel stres (X5) $0,034 < 0,05 (\alpha)$, yang berarti terdapat hubungan antara variabel stres dengan penyakit hipertensi pada masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Minanga. Responden mengalami stres disebabkan karena sebagian besar pekerjaan tidak sesuai dengan yang diharapkan, gaya hidup yang cenderung tinggi sehingga menyebabkan ketidakstabilan ekonomi, kurangnya waktu beristirahat dan hampir

tidak adanya waktu untuk liburan baik untuk sekedar melakukan hobi maupun bersama keluarga. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Artiyaningrum B (2016) yang mengatakan adanya hubungan antara stres dengan hipertensi dengan mengatakan stres meningkatkan risiko hipertensi lebih tinggi.

Untuk nilai p value variabel obesitas (X_6) $0,026 < 0,05$ (α), yang berarti terdapat hubungan antara variabel obesitas dengan penyakit hipertensi pada masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Minanga. pola makan yang tidak teratur berapa kali dalam sehari dan suka memakan makanan siap saji (junk food) serta gejala stres yang berlarut-larut menyebabkan nafsu makan jadi berlebihan dan kurangnya beraktivitas apalagi berolahraga, hal-hal tersebut yang menyebabkan ditemukannya IMT yang tidak norma. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Riza Y (2019) yang menyatakan bahwa orang dengan obesitas berisiko menderita hipertensi sebesar 6,47 kali dibanding dengan orang yang tidak obesitas dan memiliki korelasi positif dengan hipertensi.

KESIMPULAN

1. Terdapat hubungan antara umur dengan penyakit hipertensi pada masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Minanga.
2. Tidak terdapat hubungan antara jenis kelamin dengan penyakit hipertensi pada

masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Minanga.

3. Tidak terdapat hubungan antara kebiasaan merokok dengan penyakit hipertensi pada masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Minanga.
4. Tidak terdapat hubungan antara konsumsi alkohol dengan penyakit hipertensi pada masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Minanga.
5. Terdapat hubungan antara stres dengan penyakit hipertensi pada masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Minanga.
6. Terdapat hubungan antara obesitas dengan penyakit hipertensi pada masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Minanga.

SARAN

1. Bagi Masyarakat

Untuk masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Minanga yang sudah terdeteksi mengalami penyakit hipertensi diharapkan segera melakukan pemeriksaan rutin serta menjalani pengobatan, juga untuk masyarakat yang sering mengalami gangguan stres agar mengurangi stres dengan cara berlibur dan meluangkan waktu dengan keluarga bersama-sama. Juga untuk masyarakat yang memiliki IMT diatas normal agar rutin melakukan olahraga dan sering mengkonsumsi makanan sehat. Sementara untuk masyarakat yang masih memiliki kebiasaan merokok dan

mengonsumsi alkohol mohon untuk mengurangi atau bahkan meninggalkan kebiasaan buruk tersebut dengan mencari hal-hal positif dalam kehidupan untuk mengisi waktu.

2. Bagi Instansi Terkait

Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi pihak puskesmas dapat memberikan promosi, pencegahan dan pengendalian yang tepat terhadap penyakit hipertensi yang terjadi pada masyarakat wilayah kerja Puskesmas Minanga.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya sebaiknya melakukan penelitian dengan menambah beberapa variabel lain atau menggunakan seluruh variabel yang dapat mempengaruhi kejadian hipertensi.

Riskesdas. 2018. (online) (<http://www.depkes.go.id/resources/download/info-terkini/hasil-riskesdas-2018.pdf>) Diakses 19 Februari 2019.

Riza Y. 2019. Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Hipertensi

Triyanto E. 2014. Pelayanan Keperawatan Bagi Penderita Hipertensi Secara Terpadu. Yogyakarta: Graha Ilmu.

WHO. 2013. A Global Brief on Hypertension: Silent Killer Global Public Health Crises (World Health Day 2013). Geneva (online) (<http://www.searo.who.int/topics/hypertension/en>) Diakses 27 Agustus 2019.

WHO. 2014. Global Status Report On Noncommunicable disease country profile 2014. (online) (<http://apps.who.int/iris/bitstream/10665/128038/1/9789241>

507509_eng.pdf) Diakses 11 Maret 2019.

DAFTAR PUSTAKA

Benson R. C, Pernoll M. L. 2013. Buku Saku Obstetri dan Ginekologi. Jakarta : EGC

Dinkes Sulut. 2018. Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Utara. Manado.

Pitriani R, Yanti J.S, Afni R. 2016. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kejadian Hipertensi pada Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Rumbai Pesisir. (online) (<https://forikes-ejournal.com/index.php/SF/article/view/214>) Diakse

s 29 Agustus 2019.

Puskesmas Minanga. 2019. Laporan Penyakit Tidak Menular Tertinggi. Manado.